

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Gereja merupakan suatu *communio* atau persekutuan, baik secara vertikal dengan Allah Tritunggal maupun secara horizontal di antara para anggotanya, yang sama-sama mengambil bagian dalam martabat sebagai anak-anak Allah, walaupun mempunyai aneka ragam karisma demi membangun Tubuh Kristus.

Gereja sebagai persekutuan dan Sakramen Yesus Kristus diwujudkan secara istimewa dan menjadi kelihatan di dalam perayaan ekaristi, di mana semua anggota bersama-sama mengambil bagian melalui iman dan kasih mereka, dengan mendengarkan firman Tuhan dan masuk ke dalam persekutuan yang lebih dalam dengan Bapa melalui Kristus dan Roh-Nya. Walaupun Kristus dalam rumusan forma konsekrasi, namun seluruh jemaat tetap mengambil bagian dalam perjamuan Gerejawi dengan Yesus Kristus sebagai Sang Penyelamat supaya dapat masuk lebih dalam pada pemberian diri-Nya yang total melalui aktualisasi misteri paskah-Nya. Konsili Vatikan II telah mengajarkan kepada kita bahwa Ekaristi adalah pusat poses pertumbuhan Gereja dan Gereja sebagai Kerajaan Kristus yang telah hadir secara misteri, tumbuh dan berkembang di dunia melalui kuat kuasa Allah sendiri. Sakramen ekaristi merupakan satu kesatuan umat beriman kristiani yang mampu membentuk satu tubuh dalam Kristus.

Komuni Ekaristi merupakan suatu bentuk perwujudan menuju jalan terluhur untuk tinggal satu sama yang lain antara Kristus dan sahabat-sahabat-Nya. Oleh karena persekutuan dengan Kristus, umat Perjanjian Lama tidak tertutup bagi

dirinya dan menjadi sakramen bagi umat manusia, menjadi tanda dan sarana penyelamatan yang diperoleh dari Kristus, menjadi terang dan garam dunia demi penyelamatan semua orang. Melalui pengabdian kurban salib dan persekutuan di dalam Gereja dengan tubuh dan darah Kristus dalam Ekaristi, Gereja menarik daya rohani yang dibutuhkannya untuk mampu mewujudkan misinya. Demikianlah ekaristi hadir sebagai sumber dan puncak segala evangelisasi, justru karena tujuannya adalah persekutuan umat manusia dengan Kristus, dan di dalam Dia dengan Bapa dan Roh Kudus. Persekutuan ekaristik juga menumbuhkan Gereja dalam kesatuan sebagai tubuh Kristus. Santo Paulus menunjuk daya pemersatu dari partisipasi umat beriman dalam perjamuan ekaristi.

Pada dasarnya *communio* berarti persekutuan dengan Allah dan Roh Kudus. Persekutuan ini terjadi dalam Sabda dan Sakramen-sakramen. Umat beriman kristiani harus kembali memahami dua hal penting dalam Gereja yakni pembaptisan dan komunio. Pembaptisan adalah pintu masuk ke dalam tubuh Gereja. Dengan menerima meterai maka umat beriman ditugaskan untuk menyelenggarakan ibadah agama Kristiani karena sudah dilahirkan kembali menjadi anak-anak Allah dan pembaptisan juga adalah dasar persekutuan gerejani yang di mana ekaristi sebagai sumber dan puncak hidup kristiani. Persekutuan ekaristik yang dibangun dalam Tubuh Kristus memperlihatkan, menyebabkan atau membangun persekutuan mesra semua umat beriman dalam Tubuh Kristus yaitu Gereja.

Kewajiban umat beriman kristiani dalam memelihara persekutuan dengan Gereja, terealisasi secara benar ketika umat beriman berpartisipasi dalam perjamuan bersama Tuhan. Perjamuan Tuhan terjadi dalam ekaristi kudus yang

merupakan rahmat atau suatu pemberian dari Tuhan. Karena Tuhan sendiri adalah tuan pesta perjamuan sekaligus hidangannya, Ia sudah terlebih dahulu mengundang kita untuk datang dan mengambil bagian dalam perjamuan itu. Oleh karena itu diperlukan suatu partisipasi aktif dari umat beriman kristiani untuk menjawab atau menanggapi undangan Tuhan itu. Hal ini tentu saja mengandaikan suatu persiapan batin yang dalam melalui pertobatan untuk mampu mengambil bagian dalam misteri ekaristi kudus.

Berdasarkan partisipasi aktif atau kesediaan dari umat beriman kristiani, dengan mengambil bagian dalam perjamuan Tuhan itu, umat beriman kristiani telah membentuk suatu *communio* dengan Tuhan sendiri. Berdasarkan *communio* dengan Tuhan itu, umat beriman kristiani dimampukan untuk membangun *communio* dengan sesama: pertama-tama, *communio* dengan saudara-saudara seiman yang sama-sama merayakan ekaristi dan selanjutnya *communio* dengan semua orang yang dikasihi Tuhan. Hal ini pun mengandung arti bahwa, *communio* dengan sesama itu tidak hanya terjadi dan selesai di dalam perayaan liturgi ekaristi, tetapi juga dalam kehidupan konkrit sehari-hari, kapan dan di mana saja semua umat beriman kristiani berada.

5.2 Saran

Dari penulisan ini, umat beriman kristiani selalu diminta untuk tetap memelihara dimensi *communio* atau persekutuan dengan Tuhan dan sesama yang terjadi dalam perjamuan ekaristi kudus karena korban ekaristi adalah sumber dan puncak hidup kristiani. Mengapa? Karena di dalam ekaristi kudus, tercakuplah seluruh kekayaan rohani Gereja, yakni Kristus sendiri, paskah kita, roti hidup, yang

karena daging-Nya yang dihidupkan oleh Roh Kudus, menjadi sumber kehidupan dan mengaruniakan kehidupan kepada manusia. Di dalam sakramen Maha Kudus, sakramen Altar, Gereja menemukan pernyataan manifestasi (pewahyuan) penuh dan utuh dari cinta Tuhan yang tidak terbatas.

Oleh karena itu, bertolak dari kewajiban sebagai umat beriman kristiani dalam memelihara persekutuan dengan Gereja, umat beriman harus menumbuhkan sikap partisipasi aktif dalam kehidupan Gereja agar *communio* tercipta bukan saja dalam dimensi ekarisi kudus tetapi juga dalam kehidupan riil umat beriman kristiani setiap hari.

DAFTAR PUSTAKA

KITAB SUCI

Lembaga Alkitab Indonesia, *Alkitab Deuterokononika*, Jakarta: LAI, 2002

DOKUMEN-DOKUMEN GEREJA

Konsili Vatikan II, *Konstitusi Dogmatis Tentang Gereja, Lumen Gentium*, dalam:

Hardawiryana. R, (penerj), *Dokumen Konsili Vatikan II*, Jakarta: KWI-Obor 1993.

_____, *Dekrit Tentang Kegiatan Misioner Gereja "Ad Gentes"*, (7 Desember 1965), dalam: Hardawiryana. R, (penerj.), *Dokumen Konsili Vatikan II*, Jakarta: Obor, 1993.

_____, *Dekrit Tentang Kerasulan Awam "Apostolicam Actuositatem"* (18 November 1965), dalam Hardawiryana. R, (penerj), *Dokumen Konsili Vatikan II*, Jakarta: Obor, 1993.

_____, *Konstitusi Dogmatis Tentang Wahyu Ilahi, "Dei Verbum"* (18 November 1965), dalam: Hardawiryana. R, (penerj.), *Dokumen Konsili Vatikan II* (Jakarta: Obor, 1993),

_____, *Konstitusi Pastoral Tentang Gereja di Dunia Dewasa Ini, "Gaudium Et Spes"*, dalam: Hardawiryana. R, (penerj), *Dokumen Konsili Vatikan II*, Jakarta: KWI-Obor 1993.

_____, *Dekrit Tentang Pelayanan Dan Kehidupan Para Imam "Prebyterorum Ordinis"* (18 November 1965), dalam: Hardawiryana. R, (penerj), *Dokumen Konsili Vatikan II*, Jakarta: Obor, 1993.

_____, *Dekrit Tentang Pembaharuan Dan Penyesuaian Hidup Religius, "Perfectae Caritatis"*, dalam, Hardawiryana, R, (Penerj.), *Dokumen Konsili Vatikan II*, Jakarta: Obor, 1993.

_____, *Dekrit Tentang Liturgi Suci "Sacrosantum Concilium"*, (7 Desember 1965), dalam Hardawiryana, R, (Penerj), *Dokumen Konsili Vatikan II*, Jakarta: Obor, 1993.

Yohanes Paulus II, Paus, *Codex Iuris Canonici. M. Dcccc. LXXXIII*, dalam, Rubyatmoko. R, (editor), *Kitab Hukum Kanonik 1983*, Jakarta: Grafika Mardi Yuana Bogor, 2006.

_____, (Promulgatus), *Catechismus Catholicae Ecclesiae*, dalam: Embuiru, Herman, (Penerj), *Katekismus Gereja Katolik*, Ende: Arnoldus, 1998.

_____, (Promulgatus), *Pedoman Umum Misale Romawi "Institutio Generalis Missalis Romani"*, dalam, KWI (Penerj), Ende: Nusa Indah, 2002.

_____, Anjuran Apostolik *Pastores Dabo Vobis*, dalam: Hardawiryana, R, (Penerj) *Gembala-gembala Akan Kuangkat Bagimu*, Jakarta: Dokpen KWI, 1992.

_____, (Promulgatus), Ensiklik, *Ecclesia De Eucharistia*, dalam, Sinaga Anicetus B. (Penerj), OFM. Cap. Jakarta: Dokpen KWI, 2014.

Paus Fransiskus, *Seruan Apostolik, Gaudete Et Exultate*, dalam, T. Cahyadi, Krispurwana (Penerj), Jakarta: Dokpen KWI, 2018.

Konferensi Wali Gereja Indonesia, *Iman Katolik*, Yogyakarta: Kanisius, 1996.

_____, *Pedoman Katolik Indonesia*, Yogyakarta, Kanisius, 1998.

KAMUS DAN ENSIKLOPEDI

Anwar, Desi, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Karya Abditama, 2001.

Depertamen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.

Hasan, Alwi, dkk, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 2004.

O' Collins, Gerald , dan Edward G. Farrugia, *Kamus Teologi*, Yogyakarta: Kanisius, 1996.

Pringgodigdo, Ag, *Ensiklopedia Umum*, Yogyakarta : Kanisius, 1990.

Poerwardaminta, W. J. S., *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1999.

Sugono, Dedi, *Kamus Besar Bahasa Indosesia Edisi IV*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008.

BUKU-BUKU

Bakker, A, *Ajaran Iman Katolik 2*, Yogyakarta: Kanisius, 1988.

_____, *Ajaran Iman Katolik 2 Untuk Mahasiswa*, Yogyakarta: Kanisius, 1988.

Banawiratma, J.B. (ed), *Ekaristi dan Kerja Sama Iman-Awam*, Yogyakarta: Kanisius, 1988.

Boylon, Jhon, *Tuntunan Hukum Kanonik Bagi Perangkat Keuskupan*, Yogyakarta: Yayasan Pustaka Nusantara, 2004.

Conterius, Wilhelm, Djulei, *Karya Misi Gereja: Sebelum Dan Sesudah Konsili Vatikan II Hingga Dewasa Ini: Peluang Dan Tangtangan*. Maumere: Ledalero, 2007.

Coriden, James, Cs..., *The Code Of Canon Law A Tex And Commentary*, New York: Paulist Press.

- Chrichton, J. D., ***Perayaan Ekaristi, Peran Serta Umat Dalam Ibadat***, Yogyakarta: Kanisius, 1987.
- Dulles, Avery, ***Model-model Imamat Pelayanan***, dalam Kircberger, (edit), ***Gereja Dalam Perubahan***, Ende: Nusa Indah, 1992.
- Dainton, B. Martin, ***Gereja Milik Siapa?***, Jakarta: YKBVK/OMF, 1994.
- Hadiwadoyo, Purwa, Al, ***Ringkasan Ajaran Gereja Tentang Imam, Awam dan Religius***, Yogyakarta: Kanisius, 2017.
- Harris, Leo, ***Gereja Bergerak Maju***, Jakarta: Yayasan Bintang Injil Indonesia, 1972.
- Irwana, Al. Bagus (editor), ***Gereja yang diterangi Sabda Allah***, Yogyakarta: Kanisius, 2011.
- Jacobs, Tom, ***Koinonia Dalam Eklesiologi Paulus***, Malang: Dioma, 2007.
- Janssen, ***Pastoral Dasar***, Malang: Institut Pastoral Indonesia, 1994.
- _____, ***Konstitusi Dogmatis "Lumen Gentium" mengenai Gereja. Terjemahan Introduksi Komentar, Jilid III***, Yogyakarta: Kanisius, 1974.
- Kircberger, Georg, ***Gereja Yesus Kristus Sakramen Roh Kudus***, Ende: Nusa Indah, 1988.
- _____, ***Allah Menggugat, Sebuah Dogmatik Kristiani***, Maumere: Penerbit Ledalero, 2007.
- Kircberger, G. dan Prior, M. John, ***Bersama-Sama Memecahkan Roti Ekaristi dan Misi***, Ende: Nusa Indah, 1999.
- Kristyanto, Eddy, ***Sakramen Politik: Mempertanggungjawabkan Memoria***, Yogyakarta: Lamalera, 2008.
- Mardiatmadja. B, S, ***Jemaat Dengan Satu Iman dan Aneka Peran Eklesiologi; Makna dan Sejarahnya***, Yogyakarta: Kanisius, 1986.
- Mohr, Walter, ***Anda dan Gereja***, Surabaya: Yakin, 1992.
- Punda, Panda, Herman, ***Sakramen dan Sakramentali Dalam Gereja***, Yogyakarta: Amara Books, 2012.
- Pakaenoni, Hironimus & Dominikus Saku, (editor), dalam ***Kaum Muda Misa Dan Misi***, KAK, Komlit - Kupang: Gita Kasih, 2006.
- Powell, John, ***Visi Kristiani, Kebenaran Yang Memerdekakan Kita***, Yogyakarta: Kanisius, 1997.

Prasetya, L, ***Keterlibatan Awam Sebagai Anggota Gereja***, Malang: Dioma, 2003.

_____, ***Menjadi Katolik: Panduan Bagi Yang Ingin Diterima Dalam Gereja Katolik***, Yogyakarta: Kanisius, 2006.

Schillebeeckx, E, ***World and Church***, London: Sheed and Ward, 1983.

Soetoprawiro, Koerniatmanto, ***Bukan Kapitalisme-Bukan Sosialisme; Memahami Keterlibatan Sosial Gereja***, Yogyakarta: Kanisius, 2003.

Tandowidjojo, John, ***Komunikasi Pembangunan***, Surabaya: Yayasan Sanggar Bina Tama, 1986.

Thiessen, Henry C. ***Teologia Sistematis***, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1994.

Wals, J. Michael (editor), ***Commentary on the Catechism of the Catholic Church***, London: Geoffrey Chapman, 1994.

Widharsana, Danan, Petrus dan Hartono, Rudy, Victoria, ***Pengajaran Iman Katolik***, Yogyakarta: Kanisius, 2017.

Van den End, Th, ***Harta dalam Bejana***, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2004.

MODUL/BAHAN AJAR, SKRIPSI, JURNAL, DLL.

Subani, Yohanes, ***Pengantar Hukum Gereja*** (Modul II), Kupang: FFA-UNWIRA, 2008.

Willibrodus, Hane Hipir, ***Ekaristi dan persekutuan Gereja Dalam Terang Ensiklik Ecclesia de Eucharistia Nomor 44 dan Relevansinya Dalam Kehidupan Gereja*** (Skripsi), Kupang: Fakultas Filsafat Unwira, 2011.

AUTOBIOGRAFI

Nama : Gregorius Asa

Tempat Tanggal Lahir : Teun, 22 September 1996

Orang Tua

Ayah : Herman Bria

Ibu : Donata Moy

Saudara/i : Maria Herculana Bubu, Sr. Silviani Bete, Febronia Mea

Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal:

- SD : SDK Teun
- SMP : SMPK St. Josep Seon
- SMA : SMU Seminari Sta. Maria Immaculata Lalian
- PT : Fakultas Filsafat, Universitas Widya Mandira-Kupang

2. Pendidikan Calon Imam:

- Seminari Menengah Sta. Maria Immaculata Lalian
- Tahun Orientasi Rohani: Seminari Tinggi TOR Lo' O Damian-Nela
- Seminari Tinggi St. Mikhael Penfui-Kupang

3. Motto:

**“HIDUP BUKANLAH MASALAH YANG HARUS DIPECAHKAN TETAPI
KENYATAAN YANG HARUS DI ALAMI”**